

# **PENDEKATAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LISAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL**

**Alfin Ghafar Dwinanda<sup>1</sup>, Panca Dewi Purwati.<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

Email [alfinghafard@students.unnes.ac.id](mailto:alfinghafard@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Metode pengajaran adalah salah satu elemen yang juga memengaruhi kesuksesan dalam proses belajar mandiri. Penerapan metode ini terkait dengan keterampilan dosen dalam merancang pengajaran menuju pembelajaran Mengembangkan kemandirian dalam merencanakan pembelajaran untuk semester ini. Salah satu cara belajar sendiri yang sering digunakan adalah metode kolaboratif. meningkatkan kemampuan sosial. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Pancasila, Peneliti mendapati bahwa proses pembelajaran belum optimal karena kurangnya penggunaan media yang sesuai. keterampilan berbicara peserta didik masih kurang. Pendekatan Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mengungkapkan Gagasan Secara Lisan Melalui Media Audio Visual Dalam Tema “Berbagai Tanda Peringatan Di Tempat Umum” Siswa Kelas 2 SD Pancasila. Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang memiliki empat level, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pelaksanaan tindakan berlangsung satu kali mengikuti Pembelajaran dalam Bahan Ajar terbagi menjadi tiga fase berbeda, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penelitian ini, para peneliti menilai kemajuan kemampuan berbicara siswa setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. dan setelah menggunakan media. Menghasilkan dari 4 siswa yang di lakukan penerapan media ini 4 siswa tersebut memiliki kemampuan sangat baik dalam berbicara dari hasil penilaian rubrik yang telah di buat. Peningkatan kemampuan berbicara dapat dilihat dari hasil skor yang di dapatkan siswa dalam pengucapan tanda peringatan yang ada.

**Kata kunci: Keterampilan, Berbicara, Audio Visual, Pendekatan Kooperatif.**

## **ABSTRACT**

Learning methods are one of the factors that influence the success of the independent learning process. The use of this method cannot be separated from the lecturer's ability to design learning towards independent learning in the semester learning plan. One of the independent learning methods known so far is the cooperative method for developing social skills. Based on the results of observations I made at SD Pancasila, the researcher saw that the learning process was still lacking in the use of appropriate media, which resulted in students' speaking skills still being lacking. Cooperative Approach to Improve Comprehension Ability to Express Ideas Orally Through Audio Visual Media in the Theme "Various Warning Signs in Public Places" for Grade 2 Students at Pancasila Elementary School. This research has been carried out based on an assessment rubric consisting of four levels, namely poor, sufficient, good and very good. The implementation of the action takes place once in accordance with the learning steps in the Teaching Materials. The learning process is divided into three stages, namely initial activities, core activities and closing activities. In this study, researchers assessed students' speaking ability test results after learning using audio-visual media and after using the media. Resulting from the 4 students who applied this media, 4 students had very good speaking skills from the results of the rubric assessment that had been created.

75

**PENDISTRA ISSN : p-ISSN 2648-8600**

**e-ISSN 2745-410X**

**Volume 7 Nomor 2 Desember 2024**

Improvement in speaking ability can be seen from the scores obtained by students in pronouncing the warning signs.

**Keywords: Skills, Speaking, Audio Visual, Cooperative Approach.**

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh cara dosen mengelola kelasnya. Pengelolaan kelas berkaitan erat dengan pemilihan metode pengajaran. Memilih metode pengajaran merupakan aspek penting untuk mencapai Tujuannya adalah pembelajaran. Cara mengajar adalah faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran mandiri. Penerapan metode ini bergantung pada kemampuan dosen dalam merancang proses belajar menuju pembelajaran mandiri sesuai dengan rencana pembelajaran semester. Metode belajar mandiri yang terkenal adalah metode kooperatif yang bertujuan meningkatkan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif, atau dikenal juga sebagai cooperative learning, merupakan konsep pengajaran yang mencakup beragam strategi untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan interaksi antar siswa dalam kelompok (Darmuki dkk. , 2018). Pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan utama, yakni meningkatkan prestasi akademis, menghargai keberagaman, serta memperbaiki keterampilan sosial (Darmuki, dkk 2017). Pendekatan ini mengacu pada teori belajar Vygotsky (1978, 1986) yang menyoroti signifikansi interaksi sosial dalam mendukung perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi, pendekatan ini diperkuat oleh konsep belajar pemrosesan informasi dan teori kognitif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Pancasila, peneliti menemukan bahwa proses belajar yang dilakukan masih kurang dalam pemanfaatan media yang sesuai, sehingga kemampuan berbicara siswa masih

rendah. Terungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan cenderung satu arah, penggunaan media ajar belum maksimal, siswa kurang fokus pada penjelasan guru, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar masih minim.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 mengatur mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah diterbitkan guna menjalankan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan adalah suatu penilaian yang mengukur kemampuan mahasiswa berdasarkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki. Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah memainkan peran penting sebagai panduan utama dalam pengembangan. berbagai aspek pendidikan, seperti standar isi, proses pembelajaran, evaluasi, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta aspek pengelolaan dan pembiayaan.

Sukiman (2016) menyebutkan bahwa media audio visual merujuk pada sarana penyampaian pesan yang menggunakan indera pendengar dan penglihatan, sehingga murid dapat lebih gampang mengerti bahan atau informasi.

Berdasarkan isu-isu yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berencana untuk mengadakan pengembangan pembelajaran dengan judul Pendekatan Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mengungkapkan Gagasan Secara Lisan

Melalui Media Audio Visual Dalam Tema “Berbagai Tanda Peringatan Di Tempat Umum” Siswa Kelas 2 SD Pancasila..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk lebih memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi yang mengandalkan kata-kata dan bahasa berdasarkan pengamatan seperti yang disebutkan oleh Margono pada tahun 2014. Sementara itu, konsep yang diterapkan adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelami kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus), maupun berbagai sistem terbatas lainnya (beragam kasus). Data dikumpulkan secara rinci dan mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, lalu disajikan secara deskriptif (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan upaya untuk membuktikan keefektifan strategi atau metode pembelajaran tertentu. Namun, para peneliti melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa saat belajar membaca di kelas satu sekolah dasar.

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar di Semarang. Peserta penelitian ini adalah empat siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan berbicara. Penentuan siswa yang mengalami kesulitan berbicara didasarkan pada kemampuan berbicara yang di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Analisis Data kuantitatif didapat dari ujian kemampuan berbicara. Setelah data berhasil dikumpulkan, analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut, kemampuan Berbicara adalah Jumlah Skor yang di dapatkan di bagi tiga. Data diperoleh melalui pengamatan dan penginterviewan. Pengamatan adalah cara melihat, memerhatikan, dan merekam

perilaku dengan sistematis untuk mendapatkan Informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau diagnosis dapat ditemukan dalam data yang disediakan oleh Suharsaputra pada tahun 2014. Dalam pengamatan ini, peran peneliti ialah memerhatikan dan mencatat fenomena yang sedang diselidiki tanpa ikut serta sebagai peserta. Data pengamatan telah dicatat dalam jurnal lapangan. Selama melakukan penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada peserta bertujuan agar peserta dapat berbagi pengalaman mereka secara objektif, tanpa adanya pengaruh dari sudut pandang peneliti atau hasil sebelumnya. Memberikan jawaban terbuka pada pertanyaan memungkinkan partisipan untuk mengeksplorasi beragam kemungkinan dalam meresponsnya (Creswell, 2015).

Berdasarkan konteks yang ada, masalah dalam pembelajaran ini adalah: Bagaimana cara meningkatkan kemampuan pemahaman mengungkapkan gagasan secara lisan melalui media audio visual pada siswa kelas II di SD Pancasila ?

Berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan, Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaannya meningkatkan kemampuan pemahaman mengungkapkan gagasan secara lisan melalui media audio visual pada siswa kelas II di SD Pancasila.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian ini menghadirkan sejumlah manfaat berikut:

1. Keuntungan dari segi teori
  - a. Bagi para akademisi, penting untuk menjadi sumber informasi yang mendukung pengembangan pendidikan guna meningkatkan keterampilan dalam menciptakan serta memanfaatkan media pembelajaran untuk tingkat SD.

b. Bagi peneliti lain, informasi ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan siswa dapat menerima materi pelajaran di sekolah dengan lebih baik melalui penggunaan media audio visual, sehingga mereka tidak menjadi merasa jenuh atau bosan saat proses belajar yang aktif, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran memainkan peran yang krusial dalam usaha untuk menghasilkan pembelajaran yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, Penyusunan rencana pembelajaran di setiap siklus dilakukan secara terstruktur. Rencana penyelenggaraan pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini berpusat pada prinsip penggunaan media audio-visual sebagai sarana mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa.

Bahasa Indonesia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah dan kurang penting. Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah biasanya dilakukan Melakukan penyampaian informasi melalui ceramah atau melalui kegiatan menyelesaikan buku LKS. Guru umumnya hanya mengungkapkan informasi yang siswa terima dengan sikap pasif. Namun, berdasarkan teori perkembangan intelektual Piaget, anak-anak sekolah dasar berada dalam kelompok tahapan operasional konkret. Siswa SD tetap terhubung dengan objek konkret yang ada bisa mereka lihat, dengar, dan rasakan. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia sebaiknya tidak hanya menggunakan ceramah tetapi juga melibatkan Benda nyata yang dapat dikenali melalui panca indera. Saat belajar Bahasa Indonesia, siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti materi melalui

media serta alat peraga yang diberikan oleh guru. Peneliti diam-diam mengamati saat pengajar menguji keterampilan membaca siswa kelas 2, terutama yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Peneliti mencatat masalah yang dihadapi siswa sesuai dengan kategori kesulitan berbicara yang telah ditetapkan dengan cermat. Dibawah ini adalah hasil observasi terhadap 4 siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal.

Deskripsi mengenai jalannya pelaksanaan serta aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam penelitian ini dapat dipahami melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Dari observasi yang dilakukan, kita dapat melihat keseluruhan proses pembelajaran ketika guru dan siswa aktif terlibat dalam pelajaran yang didukung oleh media audio-visual. Dampak peningkatan tersebut telah terlihat pada hasil uji kemampuan berbicara siswa.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif yaitu menghasilkan pembicaraan, baik dilakukan secara tatap muka atau jarak jauh. Di sekolah, keterampilan berbicara merupakan inti dari proses pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara sangatlah penting untuk diajarkan karena siswa akan mampu mengembangkan kemampuan lainnya seperti membaca, menulis, menyimak dan berpikir. Maka dari itu, siswa akan terlatih mengorganisasikan pikiran dan ide secara lisan sehingga mampu berkomunikasi baik di dalam ataupun di luar kelas.

Studi ini telah dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria penilaian yang terbagi menjadi empat level: kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pelaksanaan tindakan dilakukan sekali sesuai dengan tahapan belajar yang tercantum dalam Bahan Ajar. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berikut Rubrik Keterampilan Berbicara.

Tabel 1. Rubrik Keterampilan Berbicara

<b>Kemampuan Menceritakan Kejadian Secara Runtut</b>	
Kurang	Menarik Kesimpulan nama tempat umum yang benar hanya dari informasi
Cukup	Menyimpulkan satu set nama tempat umum yang benar dari dua set informasi
Baik	Menyimpulkan nama tempat umum dari tiga set informasi
Sangat Baik	Menyimpulkan nama tempat umum dari keempat set informasi

Pada awal kegiatan, guru Memulai sesi pembelajaran dengan mematuhi persetujuan kelas dan menyiapkan siswa agar siap belajar, seperti dengan berdoa sebelum memulai kegiatan, memberikan salam kepada guru, dan memeriksa kehadiran siswa di kelas. Guru sedang menjelaskan kepada siswa tentang Capaian dan Alur Pembelajaran yang akan dilakukan hari itu. Guru ikut memberikan semangat kepada siswa tentang cara-cara aman dalam menyeberang jalan, menjaga diri sendiri di rumah, dan memahami berbagai tanda peringatan di tempat umum. Mohon kepada para siswa untuk membaca nama-nama tempat umum yang tercantum dalam Buku Siswa.

Dengan menampilkan media audio visual yang telah di buat, di tunjukkan video pembelajaran tersebut kepada siswa agar dapat menirukan cara pengucapan dari tanda peringatan dengan benar. Mengajak siswa untuk menganalisis bersama tanda peringatan tersebut dan mengucapkan dengan baik dan benar. Mendampingi peserta didik saat mereka mengamati tanda peringatan sambil memberikan kebebasan kepada mereka untuk membuat prediksi tentang makna tanda peringatan sebelum mengungkapkan jawaban yang benar. Setelah itu, mari kita bahas secara mendalam tentang makna

dari setiap tanda peringatan. Di bawah ini terdapat penjelasan tentang makna dari tanda peringatan itu. Di akhir pembelajaran guru mengajak untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian menutup kegiatan dan berdo'a.

Link audio rekaman siswa terkait keterampilan berbicara siswa dan media audio visual tentang berbagai peringatan di tempat umum.

**Link Audio Visual:**

<https://drive.google.com/drive/folders/1vEYLaR6rtgccTJnJYMmwWNbcGHmDS huQ>

**Link Hasil Rekaman Berbicara Siswa:**

<https://drive.google.com/drive/folders/1v6MGGqGNisI12qJ4UPJIEwplv4eCcxlm>

Tabel 1.2 Daftar Hasil Perolehan Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

<b>Nama Siswa</b>	<b>Pencapaian yang di dapat</b>
Siswa A	Sangat Baik
Siswa B	Sangat Baik
Siswa C	Sangat Baik
Siswa D	Sangat Baik

Data yang didapat dari pengamatan kelas, wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa pengajar menerapkan metode pembelajaran kolaboratif dan menghubungkannya dalam pengajaran keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, para peneliti menilai kinerja siswa dalam berbicara setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media audio visual dan setelah penggunaan media tersebut. Menghasilkan dari 4 siswa yang di lakukan penerapan media ini 4 siswa tersebut memiliki kemampuan sangat baik dalam berbicara dari hasil penilaian rubrik yang telah di buat. Peningkatan kemampuan berbicara dapat dilihat dari hasil skor yang di dapatkan siswa dalam pengucapan tanda peringatan yang ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mengungkapkan Gagasan Secara Lisan Melalui Media Audio Visual Dalam Tema “Berbagai Tanda Peringatan Di Tempat Umum” Siswa Kelas 2 SD Pancasila kota Semarang. Keterampilan berbicara meningkat dan aktivitas siswa meningkat. Penggunaan media audio visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi pada materi pelajaran yang berkaitan. Selain itu siswa juga menikmati pembelajaran dan mudah memahami dan mengingat informasi yang termuat. Hasil keterampilan berbicara siswa kelas II SD Pancasila menghasilkan penilaian sangat baik sehingga membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, Nadya, and Wini Tarmini. “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7327–33. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>.
- Anwar, Sjaeful. *Four Steps Teaching Material Development*. Edited by Ida Hamidah. Cetakan 1. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Pengembangan\\_Bahan\\_Ajar\\_FOUR\\_STEP/ZXWYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pengembangan_Bahan_Ajar_FOUR_STEP/ZXWYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Arif, Muhammad, and Eby Waskito. *Makalalag. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Munirah. Cetakan 1. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengembanga\\_n\\_media\\_pembelajaran\\_bahasa\\_A/SN8LEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pengembanga_n_media_pembelajaran_bahasa_A/SN8LEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Asip, Muhammad, Try Annisa Lestari, Maisarah, Juliana, Lika Apreasta, Dwi Setyaningsih, Eka Rihan, et al. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*. Cetakan 1. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Azmi, Sri Rezki Maulina. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Journal of Science and Social Research* 2, no. 1 (2019): 7–11. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/325/273>
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Efektif*. Cetakan 1. Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pBgJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=jenis+jenis+media+pembelajaran&ots=KhfzdFptE&sig=oh\\_aZMzqV\\_wbee1Kalia7vej38&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pBgJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=jenis+jenis+media+pembelajaran&ots=KhfzdFptE&sig=oh_aZMzqV_wbee1Kalia7vej38&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). *Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara Suhardi. (2022). *Analisis penerapan pendidikan agama islam dalam dimensi profil pancasila*. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Jakarta:

Kementrian Pendidikan dan  
Kebudayaan.  
Peningkatan Keterampilan Membaca  
Dengan Menggunakan Media  
Audio Visual Di Sekolah Dasar–  
Kuncoro Adi Saputro,Cristina  
Kartika Sari, SW Winarsi DOI :  
[https://doi.org/10.31004/edukatif.  
v3i5.690](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690)